

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan selalu mengalami pembaharuan dalam rangka mencari struktur kurikulum, sistem pendidikan dan metode pembelajaran yang efektif dan efisien. Upaya tersebut antara lain peningkatan sarana dan prasarana, peningkatan mutu pendidik dan siswa, serta perubahan dan perbaikan kurikulum. Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan idealnya harus mampu melakukan proses edukasi, sosialisasi, dan transformasi. Dengan kata lain, sekolah yang bermutu adalah yang mampu berperan sebagai proses edukasi (proses pendidikan yang menekankan pada kegiatan mendidik dan mengajar), proses sosialisasi (proses bermasyarakat terutama bagi anak didik), dan wadah proses transformasi (proses perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik atau lebih maju).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan sebuah mata pelajaran dengan konsep pengetahuan alam yang mempunyai hubungan sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Diantaranya adalah fenomena alam yang terjadi setiap hari di muka bumi ini, serta inovasi-inovasi yang berkembang di dunia. Pembelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan teknologi karena diterapkan langsung dalam masyarakat.

Seperti yang telah diungkapkan di atas, pendidikan IPA seharusnya dilaksanakan dengan baik mengingat pentingnya pelajaran tersebut. Pembelajaran IPA dikatakan berhasil apabila semua tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai. Namun keberhasilan belajar siswa tidak lepas dari hasil belajar terhadap suatu pelajaran.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SD Kelurahan Bojong Gede Kabupaten Bogor rendah. Hal ini disebabkan antara lain siswa terlihat kurang memperhatikan penjelasan dari guru, kurangnya konsentrasi pada penjelasan guru, serta guru menerapkan dengan sistem penilaian konvensional secara terus-menerus dimana dalam penyampaian materi dilakukan secara verbal sehingga siswa merasa jenuh dan kesulitan memahami pelajaran yang diberikan guru. Hal tersebut menyebabkan siswa cenderung pasif, hanya menerima apa yang disampaikan guru tanpa bisa mengeluarkan pendapat, bertanya, serta menjawab pertanyaan. Jika guru mengajukan pertanyaan, siswa tidak berani menjawab, jika ada, hanya siswa tertentu saja yang menjawab. Apabila ada kendala, siswa tidak berani bertanya. Dengan demikian nilai yang diperoleh siswa dibawah standar ketuntasan belajar.

Penilaian konvensional dapat juga diilustrasikan seperti berikut: orang tua siswa A datang untuk menanyakan prestasi belajar anaknya. Dia langsung menemui kepala sekolah. Ketika orang tua tersebut menanyakan tentang perkembangan prestasi belajar anaknya, ternyata kepala sekolah

tidak bisa memberikan jawaban yang jelas. Hal tersebut membuat orang tua siswa merasa tidak puas dan kecewa. Lalu kepala sekolah membawa orang tua siswa A untuk menemui wali kelas. Orang tua berharap akan mendapatkan jawaban yang lebih konkret, akurat, dan faktual. Namun ternyata jawaban yang diberikan oleh wali kelas tidak jauh berbeda, jawaban yang diberikan bersifat umum, seperti cukup baik, sedang-sedang saja, dan sebagainya.

Ilustrasi di atas menunjukkan bahwa kemungkinan besar guru-guru di sekolah tersebut masih menggunakan model penilaian konvensional. Hal ini dapat diketahui karena guru tidak dapat memberikan gambaran tentang hasil belajar siswa secara terperinci dan komprehensif, sehingga membuat orang tua siswa kecewa karena tidak adanya bukti-bukti fisik sebagai hasil belajar siswa.¹

Pada prinsipnya IPA adalah mata pelajaran yang dilakukan dengan “belajar sambil bekerja” atau “*learning by doing*”, dimana siswa tidak hanya mendapatkan penjelasan teori secara terus-menerus dari guru, tetapi juga sambil bekerja atau praktik sehingga menumbuhkan motivasi atau semangat belajar siswa yang dapat berdampak baik bagi hasil belajarnya. Banyaknya aktifitas yang dapat menimbulkan motivasi siswa dalam belajar sehingga hasil belajar akan meningkat. Salah satunya adalah dengan memberikan evaluasi dengan cara yang berbeda dan efektif.

¹ Suyono, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), *hh.*195-196.

Melihat fenomena di atas, maka diperlukan adanya teknik evaluasi yang tepat, yang mencakup seluruh aspek pembelajaran untuk mengukur keberhasilan siswa. Dalam pelaksanaan penilaian pada hakikatnya harus dilakukan secara berkala dan berkesinambungan disamping itu juga penilaian harus dapat menaksir kemampuan secara menyeluruh yang meliputi proses dan hasil pertumbuhan dan perkembangan wawasan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dicapai dalam belajar.

Penilaian merupakan komponen yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Penilaian merupakan salah satu kegiatan yang harus dilakukan guru dan siswa dari serangkaian kegiatan belajar mengajar yang mereka lakukan. Sebagai pihak yang bertanggung jawab atas keberhasilan kegiatan pembelajaran, guru dituntut mampu mempersiapkan dan melakukan penilaian dengan baik sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal.

Paradigma baru pendidikan IPA menghendaki dilakukan inovasi yang terintegrasi dan berkesinambungan. Salah satu wujudnya adalah inovasi yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran dan penilaian di kelas. Kebiasaan guru dalam kegiatan mengumpulkan informasi mengenai tingkat pemahaman siswa melalui pertanyaan, observasi, pemberian tugas dan tes akan sangat bermanfaat dalam menentukan tingkat penguasaan siswa dan dalam evaluasi keefektifan proses pembelajaran dan penilaian. Informasi yang akurat tentang hasil belajar, minat, dan kebutuhan siswa hanya dapat

diperoleh melalui penilaian atau *assessment* dan evaluasi yang efektif. Menurut Oemar Hamalik *assessment* adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur prestasi belajar siswa sebagai hasil dari suatu program intruksional. Rumusan ini menunjukkan, bahwa hasil *assessment* terhadap siswa dapat digunakan sebagai bukti yang patut dipertimbangkan dalam rangka evaluasi pengajaran.²

Kedudukan penilaian sangat penting bagi keberhasilan melaksanakan pembelajaran. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah suatu program pendidikan sudah dikuasai siswanya atau belum. Dengan kata lain penilaian digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang ada dalam proses pembelajaran, sehingga dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan, misalnya apakah proses pembelajaran sudah baik dan dapat dilanjutkan atau masih perlu perbaikan dan penyempurnaan.³

Penilaian portofolio merupakan alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penilaian portofolio dapat digunakan untuk mencapai beberapa tujuan seperti, mendokumentasikan indikator proses dan hasil belajar siswa yang telah dicatat dalam suatu map atau bundel. Hal ini sangat bermanfaat untuk mengidentifikasi letak kelemahan maupun kelebihan siswa dan memberi nilai diagnostik yang berarti bagi guru. Adapun bagi siswa, penilaian tersebut dapat dijadikan sebagai refleksi (perenungan)

² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 146.

³ Sumarna Surapranata dan Muhammad Hatta, *Penilaian Portofolio Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 1.

untuk menilai dirinya sendiri tentang kualitas dan kuantitas pekerjaannya serta kemajuannya dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Portofolio sebagai penilaian proses dan hasil pada hakikatnya merupakan penilaian berbasis kelas terhadap sekumpulan karya siswa yang tersusun secara sistematis terorganisir yang diambil selama proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu.⁴ Sejumlah hasil karya tersebut satu sama lain merupakan tugas yang saling berhubungan sehingga dapat membentuk suatu karya yang utuh atau juga tidak.⁵ Hasil karya yang siswa buat sesuai dengan hasil kesepakatan antara guru dan siswa ketika diawal pertemuan. Karya tersebut dapat berupa klipping atau dokumen-dokumen yang dikumpulkan pada satu bundel atau map yang disimpan di sekolah ataupun di rumah siswa. Seperti yang sudah dijelaskan di atas, tujuan portofolio tidak lain untuk mengukur sejauh mana perkembangan siswa dalam pelajaran IPA dan sebagai bahan introspeksi dirinya.

Setelah adanya tujuan, tentu ada pula kriteria penilaian portofolio. Kriteria penilaian dibuat untuk mengukur sejauh mana perkembangan siswa dan untuk menyakinkan isi yang akan dimasukkan kedalam portofolio telah sesuai dengan indikator pencapaian hasil belajar. Kriteria penilaian ditinjau dari tahap persiapan siswa, tahap proses siswa membuat karya, dan tahap akhir dari hasil karya yang telah siswa selesaikan.

⁴ *Ibid.*, h. 21.

⁵ Yuliani Nurani, *Mengajar dengan Portofolio* (Jakarta: PT Indeks, 2010), h. 12.

Penilaian portofolio diharapkan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa sebab secara kolaboratif antara guru, siswa, wali murid, penanggung jawab pendidikan, dan para pemerhati pendidikan akan selalu terkait dalam setiap kegiatan yang direncanakan dengan penilaian portofolio.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penilaian Portofolio Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SD”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat permasalahan yang perlu dikaji ialah sebagai berikut.

1. Mengapa hasil belajar IPA siswa belum memuaskan?
2. Apa sajakah faktor penyebab rendahnya hasil belajar IPA?
3. Bagaimana dampak yang dirasakan bagi siswa?
4. Mengapa memilih penilaian portofolio dalam pembelajaran IPA?
5. Apakah ada pengaruh penilaian portofolio terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III SD?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang peneliti kemukakan di atas, maka permasalahan yang diteliti dibatasi pada pengaruh penilaian portofolio terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III SD materi energi gerak.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi “Apakah ada pengaruh penggunaan penilaian portofolio dalam pembelajaran terhadap hasil belajar IPA kelas III SD Kelurahan Bojong Gede Kabupaten Bogor?”

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini dapat menambah referensi kepustakaan dan pengetahuan terutama mengenai penggunaan penilaian portofolio dalam pembelajaran IPA terhadap hasil belajar siswa. Secara khusus hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai pijakan untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang sejenis, serta dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan pembelajaran IPA.

2. Secara praktis

a. Bagi siswa

Secara praktis dari penelitian ini diharapkan siswa dapat mengetahui kemampuan dirinya sendiri karena hasil belajar yang diperoleh siswa juga diketahui oleh siswa.

b. Bagi guru

Secara praktis penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan yang dapat digunakan sebagai acuan bagi guru untuk penilaian sesuai dengan kemajuan dan kemampuan siswa.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam mengambil sebuah keputusan yang berguna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Sebagai bahan referensi untuk mengembangkan sikap profesional dalam melaksanakan tugas serta menambah wawasan kemampuan dalam penilaian pada pembelajaran IPA.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi untuk melaksanakan penelitian dengan variabel sejenis sehingga pengetahuan yang ditemukan akan semakin luas dan mendalam.